

**DIKIA RABANO: PELESTARIAN BUDAYA DI NAGARI KOTO RAJO  
KABUPATEN PASAMAN 1987-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata(SI) Pada  
Program Pendidikan Sejarah*



**Oleh :**

**NUR AZIZAH**

**19046108**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

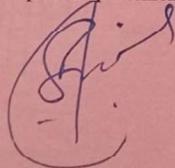
DIKIA RABANO : PELESTARIAN BUDAYA DI NAGARI  
KOTO RAJO KABUPATEN PASAMAN 1987-2019

Nama : Nur Azizah  
BP/NIM : 2019/19046108  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2024

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen



Dr. Aisiah, S.Pd., M.Pd  
NIP.198106152005012002

Pembimbing



Dr. Erniwati, M.Hum  
NIP.197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari

Jum'at, 01 Maret 2024

DIKIA RABANO : PELESTARIAN BUDAYA DI NAGARI KOTO RAJO  
KABUPATEN PASAMAN 1987-2019

Nama : Nur Azizah  
BP/NIM : 2019/19046108  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Departemen : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2024

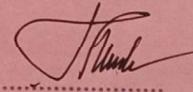
Tim Penguji

Tanda Tangan

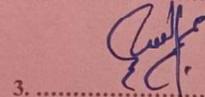
Ketua : Dr. Erniwati, M.Hum

1. 

Anggota : 1. Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum 2. ....



2. Abdul Salam S.Ag, M.Hum

3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah

BP/NIM : 2019/19046108

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

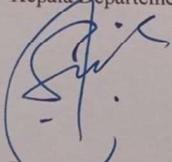
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dikia Rabano : Pelestarian Budaya di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman 1987-2019”** adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2024

Diketahui Oleh:

Kepala Departemen Sejarah



Dr. Aisiah, M.Pd

NIP.198106152005012002

Saya Menyatakan



Nur Azizah  
NIM.19046108

## ABSTRAK

Nur Azizah. 19046108/2024. Dikia Rabano : Pelestarian Budaya di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman 1987-2019. Skripsi. Departemen Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini mengkaji tentang upaya pelestarian Dikia Rabano yang ada di Nagari Koto Rajo Tahun 1987 hingga 2019. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya pelestarian Dikia Rabano dari Tahun 1987-2019.

Penelitian menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat teknik yang mencakup heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan data-data dari berbagai sumber yang ada, baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Data yang diperoleh seperti dokumen-dokumen yang mencakup catatan dan arsip. Sumber primer juga memperkuat penelitian ini yang mencakup dokumen pelestarian, surat undangan pertunjukan, catatan keuangan Dikia Rabano, piagam penghargaan, piala penghargaan kitab lantunan sholawat dan lain-lain. Untuk melengkapi data wawancara diperlukan sumber lisan dengan ketua KAN Nagari Koto Rajo, pemerintah terkait, dan anggota Dikia Rabano.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik Dikia Rabano di wilayah Sumatera Barat umumnya sama dengan pembawaan yang berbeda-beda. Tetapi di Nagari Koto Rajo mempunyai karakter khusus, dimana gendang Rabano nya mirip seperti kuali berlubang, dengan resonator bagian belakang ditutup sebagian dengan bagian tengah berlubang yang berdiameter 10-13 cm. sehingga gendang Rabano ini mempunyai karakter bunyi yang menonjol yaitu sedikit berat dan keras. Dikia Rabano ini dibawakan dalam acara pernikahan, acara turun tanah anak dan syukuran haji dengan menggunakan shalawat Barzanji. Pelestarian Dikia Rabano dimulai dari tahun 1987 oleh tim Dikia Rabano dengan cara memperbaiki gendang-gendang yang telah rusak dan dibantu oleh masyarakat Nagari Koto Rajo di tahun 1988. Di tahun 2000 pemerintah memberikan perhatian dengan memberikan sumbangan dana kepada tim Dikia Rabano Nagari Koto Rajo untuk melengkapi alat-alat yang masih diperlukan guna memperbaiki penampilan Dikia Rabano agar tampil menakjubkan. Dikia Rabano juga kerap dihadirkan dalam perlombaan dan festival budaya, hal ini sebagai upaya pelestarian agar selalu berkembang dan menjadi identitas di dalam masyarakat Nagari Koto Rajo.

Kata Kunci : Pelestarian, Budaya, Dikia Rabano

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahi rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Dikia Rabano: Pelestarian Budaya di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman 1987-2019.”** Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman pendidikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Erniwati, SS. M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah senantiasa menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum selaku dosen penguji satu, bapak Abdul Salam S.Ag M. Hum selaku dosen penguji dua yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan Skripsi ini

3. Ibu Dr. Aisiyah, M.Pd selaku ketua departemen sejarah fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh Dosen dan Staf difakultas ilmu sosial Universitas Negeri Padang untuk segala jasanya selama perkuliahan.
5. Kepada Ayahanda tercinta Awalluddin, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Meskipun tidak lulus SD beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Pintu surgaku Ibunda Suarnida, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
7. Kakak Silvia Fauziah S.Pd yang baik hati terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis yang telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk pantang menyerah
8. Rekan-rekan mahasiswa dari program studi pendidikan sejarah atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan, keluarga, sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu,

Akhir kata Penulis berharap semoga ALLAH SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan memiliki banyak kekurangan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca dengan senang hati penulis terima demi penyempurnaan skripsi ini semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Aminn Yarabillalamin

Padang, Februari 2024

Penulis

**NUR AZIZAH**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Studi Relevan .....	9
2. Konseptual .....	12
3. Kerangka Berfikir.....	16
E. Metode Penelitian .....	18
<b>BAB II DIKIA RABANO DI NAGARI KOTO RAJO .....</b>	<b>23</b>
A. Gambaran Umum Wilayah Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman .....	23
1. Sejarah Nagari Koto Rajo .....	23
2. Letak Geografis dan Keadaan Alam .....	26
3. Penduduk dan Kehidupan Sosial Budaya .....	28
4. Pendidikan.....	37
5. Mata Pencaharian .....	38
B. Dikia Rabano: Budaya Tangible dan Intangible di Sumatera Barat .....	39
1. Kesenian Dikia Rabano.....	39
2. Perkembangan Kesenian Dikia Rabano di Sumatera Barat .....	42
3. Karakteristik Kesenian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo .....	47
<b>BAB III PELESTARIAN KESENIAN DIKIA RABANO DI NAGARI KOTO RAJO 1987-2019 .....</b>	<b>61</b>
A. Tim Kesenian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo Sebelum 1987.....	61

B. Perkembangan Tim Kesenian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo 1987-2019 .....	63
1. Revitalisasi Alat Musik Oleh Tim Kesenian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo 1987 .....	63
2. Dukungan Masyarakat Nagari Koto Rajo 1988-1999.....	67
3. Dukungan Pemerintah Nagari Koto Rajo 2000-2019 .....	72
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Nagari Koto Rajo Tahun 2019-2022 Berdasarkan Jenis Kelamin .....	28
Tabel 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Koto Rajo Tahun 2019.....	37
Tabel 3 Sarana Pendidikan Nagari Koto Rajo Tahun 2019 .....	37
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2019 .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Nagari Koto Rajo .....	27
Gambar 2 Piagam Penghargaan Kerapatan Adat Nagari Koto Rajo Tahun 2021 .....	36
Gambar 3 Alat music dan penyajian Dikia Mundam.....	44
Gambar 4 Alat music dan penyajian Dikia Baruda.....	46
Gambar 5 Alat music Dikia Rabano Nagari Koto Rajo.....	48
Gambar 6 Kitab salawat Al-Barzanji .....	49
Gambar 7 Pembukaan (duduak basamo).....	52
Gambar 8 Isi (tagak basamo) .....	53
Gambar 9 Penutupan Dikia Rabano .....	53
Gambar 10 Catatan keuangan Dikia Rabano Nagari Koto Rajo.....	54
Gambar 11 Dikia Rabano pada acara pernikahan .....	56
Gambar 12 Dikia Rabano pada acara turun tanah anak .....	58
Gambar 13 Dikia Rabano Kabupaten Pasaman .....	61
Gambar 14 Gambar Gendang Rabano Nagari Koto Rajo.....	66
Gambar 15 Piala lomba Dikia Rabano tingkat Nagari Tahun 2013 .....	75
Gambar 16 Pertunjukan Dikia Rabano dalam festival budaya tahun 2018 .....	76
Gambar 17 Wawancara dengan Rajo Asmudin (pucuk adat Nagari Koto Rajo .....	94
Gambar 18 Wawancara dengan Kamal (ketua Dikia Rabano Nagari Koto Rajo .....	94
Gambar 19 Wawancara dengan Marsidi (perangkat Nagari Koto Rajo) .....	95
Gambar 20 Wawancara dengan masyarakat Nagari Koto Rajo.....	95
Gambar 21 Wawancara dengan anggota Dikia Rabano Nagari Koto Rajo .....	96
Gambar 22 Wawancara dengan Arman (anggota Dikia Rabano).....	96

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka berfikir .....	18
Bagan 2 Struktur Organisasi Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Rajo .....	35
Bagan 3 Struktur kepengurusan Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan .....	87
Lampiran 2 Dokumen-Dokumen .....	88
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	90
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara .....	94



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial manusia hidup berkelompok dan membentuk sistem sosial-budaya masyarakatnya. Setiap komunitas memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda, yang berkembang sesuai dengan keunikan dan identitas setiap kelompok. Budaya tradisional disetiap daerah mulai perlahan menghilang. Beberapa daerah berhasil mempertahankan warisan budayanya tetapi tidak semua daerah melepaskan budayanya begitu saja walaupun sudah merasakan modernisasi, perubahan sosial dan kemajuan teknologi.<sup>1</sup> Salah satu seni tradisional yang masih berkembang baik di wilayah Sumatera Barat saat ini adalah kesenian shalawat yaitu Dikia Rabano.<sup>2</sup> Beberapa daerah di Minangkabau masih melestarikan Dikia Rabano dengan karakteristik yang berbeda-beda, termasuk juga Kabupaten Pasaman.

Dikia Rabano di Kabupaten Pasaman umumnya selalu dibawakan dalam kegiatan adat seperti pernikahan, tradisi turun tanah dan syukuran haji. Dikia Rabano penting untuk mengisi acara-acara tersebut karna jika tidak disertakan maka acara dirasa kekurangan makna, Dikia Rabano di daerah ini masih tetap eksis. Berbeda

---

<sup>1</sup> Mahdayeni dkk. "Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan) " *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 7 No 2 Agustus 2019 hlm 155-157

<sup>2</sup> Nofiah M. Ali, 2018. *Islam Minangkabau: Salawat Dulang Sebagai Seni Islam Lokal*. Jakarta: Simaharaja, hlm 6

dengan daerah lain, seperti Kabupaten Tanah Datar, Dikia Rabano memiliki karakteristik yang selalu diadopsi dalam berbagai acara, terutama pada upacara Sunat Rasul (Khinatan), di daerah ini Dikia Rabano masih tetap dilestarikan.<sup>3</sup> Di Desa Nan Limo Hilia, Dikia Rabano menjadi bagian tak terpisahkan dari acara Maulid Nabi dan perayaan Panen Padi. Dikia Rabano disini bukan hanya sekedar sarana upacara, tetapi juga menjadi warisan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu.<sup>4</sup> Sementara itu di Pesisir Selatan, Khususnya di Painan, Dikia Rabano dipertunjukkan dalam beragam acara seperti Khinatan, Maulid Nabi, dan perayaan lainnya. Di daerah ini Dikia Rabano sudah menjadi tradisi yang menghibur.<sup>5</sup>

Dikia Rabano merupakan kesenian tradisional Islami yang biasa dibawakan dalam pelaksanaan kegiatan adat menggunakan alat musik tradisional seperti rebana tetapi ukurannya lebih besar dan mempunyai suara yang lebih keras yang dilantunkan dengan syair yang merdu, yang berisikan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW mulai dari silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai diangkatnya menjadi rasul serta berisikan akhlak-akhlak terpuji Nabi dan peristiwa-

---

<sup>3</sup> Salsabilah Chairunnisa dkk. "Fungsi Dikia Baruda pada Acara Sunat Rasul (Khinatan) di Nagari Andaleh Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar" *Jurnal Musik Etnik Nusantara*. 2021, hlm 99-100

<sup>4</sup> Satria Andri & Erda Fitriani."Eksistensi Badikia di Nan Limo Hilia". *Journal Of Antropologi Reseach* Vol 2 No 3 Tahun 2021, hlm 99-100

<sup>5</sup> Ellya Roza. "Melirik Barzanji Sebagai Tradisi Masyarakat Painan Sumatera Barat" *Tsaqifa Nusantara* Vol 1 No 1 Tahun 2022, hlm 115

peristiwa teladan umat manusia. Kesenian ini dibawa oleh laki-laki yang umumnya para orang tua dengan jumlah 15-20 orang.<sup>6</sup>

Perkembangan Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo telah menjadikan, bahwa kesenian ini mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Kesenian ini harus dijaga dan dipertahankan baik itu gendang-gendangnya ataupun alat-alat lain yang merupakan warisan dari orang-orang terdahulu. Masyarakat Nagari Koto Rajo sudah merasakan tantangan globalisasi yang sudah semakin maju, mereka masih berupaya untuk tetap melestarikan Kesenian Dikia Rabano. Meskipun saat ini sudah banyak berkembang kesenian-kesenian modern, karena kesenian Dikia Rabano merupakan kesenian tradisional Islami bersifat mendidik yang bisa digunakan untuk menambah nilai akidah dan akhlak. Sedangkan anak zaman sekarang mereka cenderung lebih menyukai kesenian yang bersifat emosional. Masyarakat cenderung lebih menerima dan terbuka terhadap perkembangan zaman, yang pada gilirannya menciptakan perubahan sosial di masyarakat dan mengubah wajah kebudayaan tradisional.

Tahun 1987 merupakan awal dari kelompok Dikia Rabano beserta masyarakat melestarikan dengan mengembangkan kembali gendang-gendang Dikia Rabano yang mulai sudah rusak sebanyak 15 gendang. Masyarakat dan anggota bekerja keras dalam pengembangan ini mereka memberikan sumbangan dan bergotong royong bersama karena proses dari pengolahan ini tidaklah mudah dan

---

<sup>6</sup> Wahab Oland Abd. *Kesenian Barzanji*, Yogyakarta: CV Budi Utama, hlm 86

memerlukan waktu yang panjang. Masyarakat menyadari apabila tidak diatasi secepatnya kesenian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo akan perlahan menghilang.<sup>7</sup>

Pelestarian budaya dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.<sup>8</sup>

#### 1) Perlindungan

Perlindungan kebudayaan merupakan suatu upaya pencegahan dari kemusnahan, kerusakan atau kerugian bagi manfaat gagasan benda budaya akibat perbuatan manusia atau proses alam. Perlindungan kesenian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo dilakukan oleh tim Dikia Rabano, masyarakat setempat dan pemerintah Nagari Koto Rajo. Kesenian ini dijaga dan dilindungi dengan sebaik-baiknya baik itu dari budaya tangible maupun intangible, karena kesenian ini sudah menjadi tradisi yang berkembang yang diturunkan oleh nenek moyang masyarakat Nagari Koto Rajo.

#### 2) Pengembangan

Pengembangan kebudayaan merupakan upaya perluasan dan pendalaman perwujudan budaya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam bentuk pengembangan ini tim

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Arman ( anggota Dikia Rabano) pada tanggal 17 Maret 2023 di Nagari Koto Rajo

<sup>8</sup> Sedyawati. 2007. *Pengertian-pengertian Dasar: Sebuah Saran, Makalah Semiloka Preservasi dan Konservasi Seni Budaya Nusantara*, Yogyakarta: Direktorat Akademik, Direktorat Jendral Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasioanl. Hlm 11-13

Dikia Rabano, masyarakat dan pemerintah mengembangkan kesenian Dikia Rabano dengan cara melakukan revitalisasi terhadap sejumlah gendang-gendang Rabano yang telah rusak. Selain itu tim Dikia juga menambahkan sholawat baru sebagai lantunan untuk memperkaya jumlah sholawat mereka yang berjudul Thola'Al Badru Alaina. Pemerintah juga kerap menghadirkan kesenian ini dalam berbagai lomba dan festival budaya dalam acara pemerintahan,

### 3) Pemanfaatan

Pemanfaatan kebudayaan merupakan upaya penggunaan perwujudan budaya untuk pendidikan, agama, ilmu pengetahuan dan kepentingan adat istiadat dalam masyarakat. Pemanfaatan kesenian Dikia Rabano sudah ada sejak zaman dahulu, kesenian ini selalu dihadirkan dalam acara adat istiadat masyarakat Nagari Koto Rajo seperti pernikahan, turun tanah anak dan syukuran haji, dalam acara tersebut Dikia Rabano harus diikutsertakan da apabila ditinggalkan maka acara dapat dianggap tidak bermakna. Selain itu kesenian Dikia Rabano ini banyak sekali mengandung nilai-nilai dari akhlak Nabi Muhammad SAW yang dapat kita adopsi dalam kehidupan.

Menjaga dan melestraikan budaya disetiap daerah diperlukan dukungan penuh dari masyarakat. Pelestarian budaya tidak dapat bertahan tanpa adanya masyarakat, karena masyarakatlah nantinya yang akan memelihara dan melindungi budaya yang berkembang di daerah mereka termasuk juga peran pemerintahan, perlu

nya apresiasi dari pemerintah untuk melestarikan dan mengembangkan budaya tradisional di setiap daerah.<sup>9</sup> Penting untuk menciptakan strategi yang melibatkan masyarakat serta generasi muda untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya melestarikan warisan budaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat menghargai dan mempertahankan kesenian tradisional sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan kekayaan budaya Indonesia.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti melihat bahwa kesenian Dikia Rabano merupakan kesenian yang mempunyai peranan penting di masyarakat Nagari Koto Rajo. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh seberapa besar keterlibatan masyarakat, para anggota, kaum tua serta pemerintah daerah dalam melestarikan Kesenian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo supaya tetap selalu terjaga. Peneliti tertarik untuk membahas tentang pelestarian Dikia Rabano yang berjudul : **Dikia Rabano: Pelestarian Budaya di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman 1987-2019.**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah agar penelitian ini lebih terarah dan lebih terstruktur maka peneliliti memberikan batasan penelitian ini dengan batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini adalah Pelestarian Dikia

---

<sup>9</sup> Hildirgadis. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara* Vol 5 No 1 Tahun 2019 hlm, 7-9

<sup>10</sup> Muhammad Chayrul Umam."Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabuapten Magelang". *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, hlm 3

Rabano di Kabupaten Pasaman. Sedangkan batasan temporalnya dimulaidari tahun 1987 karena pada tahun ini masyarakat kembali melestarikan Dikia Rabano dengan bergotong royong bersama membuat gendang Rabano baru karena gendang rabano lama sudah tidak layak pakai dengan adanya gendang Rabano baru tersebut seni tradisi ini bisa tetap selalu terjaga. Tahun 2019 merupakan batasan akhir penelitian karena pada tahun tersebut merupakan tahun yang melakukan pelestarian sebeum maraknya virus covid-19.

Untuk memfokuskan penelitian ini maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pelestarian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman 1987-2019?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya pelestarian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman 1987-2019

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat mengenai kebudayaan, khususnya tradisi dan kesenian di Kabupaten Pasaman. Dan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Dikia Rabano di Kabupaten Pasaman.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian tentang pelestarian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman diharapkan dapat menjadi rujukan dan tambahan koleksi tulisan dalam bidang kesejarahan di perpustakaan.

#### 2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian tentang pelestarian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman diharapkan menjadi pembelajaran untuk menambah wawasan khususnya tentang sejarah pelestarian Dikia Rabano.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian tentang pelestarian Dikia Rabano di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan bahan referensi bagi peneliti lain dalam penulisan sejarah kebudayaan.

#### 4. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan tambahan informasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan yang berkaitan dengan pelestarian di suatu daerah.

### **D. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Studi Relevan**

Pertama, penelitian dilakukan Muhamad Chayrul Umam, yang berjudul “Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang”<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari masyarakat masih menjunjung tinggi nilai religious, adanya dana kas, adanya rasa memiliki dan menyukai kesenian Kenanthi, banyak nya undangan pementasan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pelestarian seni tradisional di suatu daerah. Perbedaannya terletak pada objek kajian, penelitian ini objek kajiannya adalah Kesenian Kenanthi Sedangkan penelitian yang sedang diteliti ini objek kajiannya adalah Dikia Rabano. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber rujukan sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

---

<sup>11</sup> Muhamad Chairul Umam. “Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang” *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Tahun 2014

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Andri Priyanto tahun 2011 dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat”.<sup>12</sup> penelitian membahas tentang partisipasi masyarakat Panjalu dalam melestrikan upacara Adat Nyangku. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya pelestarian yang dilakukan masyarakat dengan melaksanakan upacara setiap tahun, setiap hari terakhir bulan Rabiul Awal selalu memberitahukan sejarah upacara pada setiap pelaksanaan dan menjalin kerjasama dengan semua pihak. Kesamaan dalam penelitian adalah sama-sama mengkaji partisipasi masyarakat dalam pelestarian yang menjadi objek penelitian. Perbedaan dalam penelitian mengenai Upacara Nyangku dengan penelitian terdapat pada objek penelitian, apabila dalam upacara adat Nyangku objek penelitian nya adalah upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu, sedangkan dalam Pelestarian Dikia Rabano ini yang menjadi objek penelitian adalah Dikia Rabano di Jorong Koto Rajo.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Arif Setiawan pada tahun 2017, yang berjudul “Pelestarian Wayang di Kabupaten Tegal oleh Sanggar Satria Laras”<sup>13</sup> Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelestarian di Sanggar Satria Laras diantaranya produksi wayang, pengembangan wayang meliputi wujud fisik, penggunaan Bahasa Jawa. Perlindungan wayang juga termasuk bentuk pelestarian

---

<sup>12</sup>Prayitno Andri. “Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu, Ciamis, Jawa Barat” *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Tahun 2011

<sup>13</sup> Setiawan Dedi Arif. “Pelestarian Wayang di Kabupaten Tegal oleh Sanggar Satria Laras” *Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang*. Tahun 2017

wayang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama mengkaji tentang pelestarian budaya. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Sanggar Satria Laras sebagai tempat untuk melestarikan wayang. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti fokus kajiannya terletak pada upaya masyarakat dalam melestarikan Dikia Rabano di lingkungan masyarakat.

Keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Wayan Rasna dan Ni Made yang berjudul Pelestarian Tradisi “Mekotek” di Desa Adat Munggu.<sup>14</sup> jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya adalah penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Mekotek di Desa Adat Munggu merupakan kebiasaan yang di wariskan dari generasi sebelumnya kegenerasi berikutnya secara turun temurun yang mencakup berbagai nilai budaya. Nilai-nilai yang terdapat dalam Tradisi Mekotek mengandung nilai-nilai positif yang sangat besar bagi masyarakat Munggu. Pelestarian Tradisi di Desa Adat Munggu masih dilestarikan sampai saat ini dan menjadi tantangan bagi masyarakat Munggu dimana masyarakat Munggu harus dapat mempertahankan warisan budaya dari leluhur terdahulu sehingga tradisi ini tidak punah.

Kelima, Penelitian ini dilakukan oleh Nando Pur Pratama dkk, yang berjudul “Pelestarian Kesenian Gondang Brogong Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan

---

<sup>14</sup> Wayan Rasana dkk.” Pelestarian Tradisi “Mekotek” Desa Adat Munggu” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.10 No.2 Agustus 2021

Budaya Local di Pasir Pangaraian”.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan landasan penelusuran atas sejarah lisan kesenian gondang brongong dan beberapa konsep tentang pelestarian budaya lokal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Gondang Brongong di Desa Logompong masih tetap lestari sampai sekarang karena kehadirannya dalam upacara adat tidak dapat digantikan oleh kesenian lain bagi masyarakat logompong jika sebuah perhelatan tidak menampilkan Gondang Brogong maka perheelataan tersebut tidak dianggap tidak meriah dan sakral. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu berlokasi di Pasir Pangaraian sedangkan lokasi penelitian penulis yaitu di Kabupaten Pasaman tepatnya di Nagari Koto Rajo.

## **2. Konseptual**

### **a) Pelestarian**

Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari yang berarri tetap selama-lamanya tidak berubah. Pelestarian merupakan usaha untuk mempertahankan sesuatu untuk tetap ada. Pelestarian diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakann secara rutin, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan. Pelestarian budaya juga diatur dalam undang-undang Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan No 10 Tahun 2014 tentang pedoman pelestarian. Pedoman tersebut

---

<sup>15</sup> Pratama Nando Pur. “Pelestarian Kesenian Gondang Brogong Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Pasir Pangaraian.” *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* Vol.5 No.1 Tahun 2021

mencakup perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dan didukung sepenuhnya oleh pemerintah.<sup>16</sup>

Menurut Wulandari (2011) bahwa kebudayaan mempunyai kemampuan secara bersamaan ada dua yaitu kemampuan dalam melestarikan dan kemampuan dalam mengembangkan. Kemampuan untuk mempertahankan kebudayaan agar keberadaannya tetap selalu ada, dan kemampuan mengembangkan kebudayaan supaya lebih berkembang dan memiliki kemajuan meskipun sering terjadi perubahan. Masyarakat sangat mempengaruhi ketahanan dan perkembangan budaya di dalamnya. Jadi pelestarian merupakan usaha untuk mempertahankan sesuatu untuk tetap ada. Pentingnya untuk memelihara bukti sejarah sehingga nantinya masyarakat bisa menikmati karya-karya indah dari masa lalu yang bisa dijadikan inspirasi dan pengetahuan bagi generasi penerus.<sup>17</sup>

Melindungi dan melestarikan budaya setiap daerah bisa dilakukan dengan berbagai cara. Ada dua cara yang bisa dilakukan masyarakat generasi muda dalam melestarikan dan ikut serta menjaga budaya setiap daerah.<sup>18</sup> Pertama, *Culture Experience* merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara ikut secara langsung kedalam lapangan untuk mendapatkan sebuah pengalaman. Contohnya jika budaya tersebut berbentuk seni pertunjukan maka masyarakat harus ikut langsung berlatih dan menguasai semua tentang seni tersebut. Kedua, *Culture Knowledge*

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.187, 2014

<sup>17</sup> Adishakti Laretna T. 2016. *Pengantar Peestarian Pusaka*. Universitas Gadjah Mada, hlm 1-23

<sup>18</sup> Sendjaja, S Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka hlm, 286

merupakan pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara memberikan informasi penuh pada budaya tersebut dalam berbagai bentuk yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan dan bisa dijadikan sebagai edukasi untuk generasi muda.

Pelestarian dilakukan secara penuh oleh pemerintahan dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan zaman dulu supaya tidak luntur dan menghilang dan keberadaannya masih bisa kita lihat atau nikmati. Melestarian berarti menjaga dan memelihara dalam jangka waktu yang lama sebagai upaya berkelanjutan. Pelestarian tidak dapat berkembang jika tidak dilakukan oleh masyarakat luas dan tidak bisa menjadi bagian dalam kehidupan kita.<sup>19</sup>

#### **b) Budaya Tangible dan Intangible**

Kebudayaan tangible adalah bentuk kebudayaan yang material dan memiliki objek yang dapat dilihat dan dirasakan, serta dapat dinikmati. Sedangkan budaya intangible adalah suatu budaya yang tidak nampak dan tersimpan dalam pikiran masyarakat. Kesenian adalah salah satu contoh konkret dari budaya tangible dan intangible, dimana seni mempunyai alat music dan menghadirkan keindahan melalui gerakan, suara, bentuk, pertunjukan dan aspek yang dapat dirasakan. Kesenian merupakan salah satu elemen penting dalam kebudayaan. Warisan budaya atau yang dikenal juga sebagai warisan fisik, mencakup tradisi-tradisi spiritual yang memiliki nilai dan sejarah yang mendefinisikan identitas suatu kelompok. Warisan fisik ini

---

<sup>19</sup> Muchamad Chayrul Umam. *Op.Cit*, hlm 22-23

tidak hanya berupa artefak atau benda-benda materi tetapi juga mencakup bangunan situs-situs bersejarah, dan lanskap budaya yang menjadi bagian integral dari kekayaan budaya suatu masyarakat. pentingnya memiliki pemilik atau penjaga yang bertanggung jawab dalam merawat warisan tersebut, tidak hanya menjaga keasliannya, tetapi juga untuk melestarikan dan melindungi nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, warisan budaya tidak hanya menjadi saksi sejarah tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan identitas bagi generasi mendatang.<sup>20</sup>

Dikia Rabano merupakan salah satu kesenian tradisional yang mempunyai alat music yang dimainkan dengan cara dipukul. Keberadaanya seringkali menjadi bagian integral dari upacara adat, ritual keagamaan, seni pertunjukan dan berbagai acara budaya lainnya. Dalam konteks ini gendang dapat dianggap sebagai elemen budaya yang bersifat tangible, artinya dapat dilihat, diraba, dan memiliki dimensi fisik yang dapat diidentifikasi. Melalui pemahaman budaya tangible, kita dapat menggali lebih dalam baik itu sejarah, nilai-nilai, dan identitas suatu masyarakat. Pemeliharaan dan pelestarian budaya tangible menjadi penting untuk melestarikan warisan budaya dan mewariskannya kepada generasi mendatang.<sup>21</sup>

Dikia Rabanno tidak hanya mengenai alat saja, tetapi juga seni sholawat yang dilantunkan dengan syair yang merdu yang dilengkapi dengan adanya gendang Rabano tersebut, kedua nya telah menjadi menyatu yang sering disebut Dikia Rabano.

---

<sup>20</sup> Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm 144

<sup>21</sup>Khafizh Hastuti."Purwarupa Tangible Cultural Heritage Documentation Berbasis Database".*Techno.COM* Vol 12 No 4 Tahun 2013, hlm 189-190

Kesenian ini telah menjadi di Nagari Koto Rajo karena telah berkembang lama, yang dijaga dan di lindungi oleh masyarakat maupun pemerintah.

### **c) Dikia Rabano**

Dikia Rabano merupakan salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang bernafaskan Islami yang selalu dihadirkan dalam kegiatan adat sebagai sarana upacara atau hiburan yang mempunyai peranan penting. Bacaan shalawat menjadi seni vokal yang dilantukan dengan syair yang merdu pada Dikia Rabano. Penampilan Dikia disebut juga Badikia atau Bahikayat.<sup>22</sup>

Kesenian Dikia Rabano ini adalah warisan budaya pada zaman dulu yang digunakan untuk menyebarkan agama Islam di Minangkabau. Lantunan shalawat Dikia rabano mempunyai arti dan makna serta banyak sekali pembelajaran yang terkandung didalamnya yang bisa kita amalkan dalam kehidupan. Dikia Rabano berisikan puji-pijian pada Allah SWT dan akhlak serta perjalanan hidup nabi Muhammad SAW.

---

<sup>22</sup> Salman Alfarisi dkk. "Pengembangan Kesenian Dikia Rabano Dalam Komposisi Musik Baru Berjudul Baguguah" *Jurnal Musik Etnik Nusantara* Vol 2 No 3 Tahun 2022, hlm 92-93

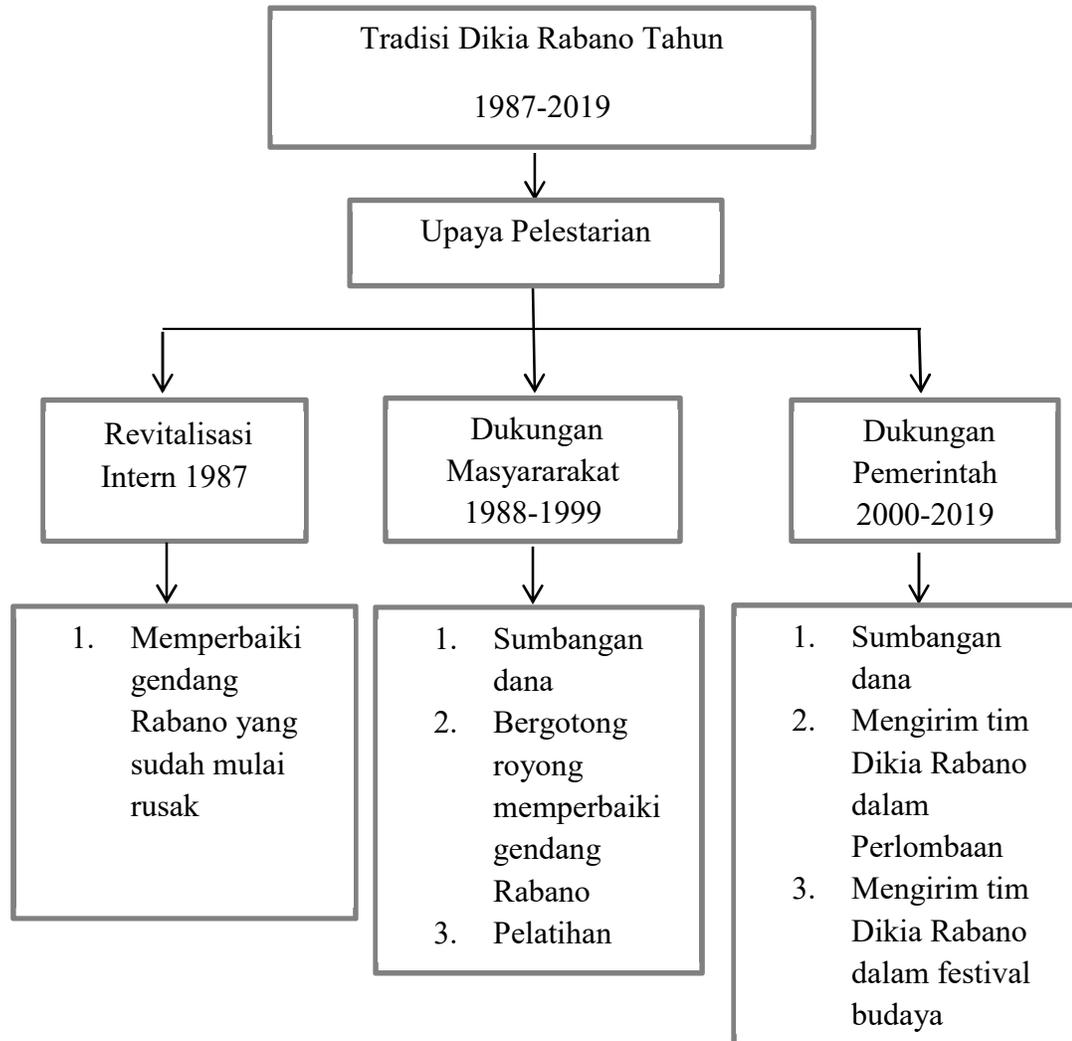
### 3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan proses atau cara mengenai gambaran pemikiran yang di buat untuk menyelesaikan masalah penelitian, mengenai gambaran kerangka berfikir peneliti dapat menguraikan secara komprehensif variable-variabel apa saja yang diteliti.<sup>23</sup> Dengan demikian peneliti menggambarkan kerangka berfikir mengenai masalah dalam penelitian ini, yaitu **Dikia Rabano : Pelestarian Budaya di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman Tahun 1987-2019**. Untuk lebih detailnya peneliti menggambarkan kerangka berfikir di bawah ini :

---

<sup>23</sup> Sukuryadi dkk, Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 1 No.2 Tahun 2019 hlm 111

## Kerangka Berfikir



**Bagan 1. Kerangka Berfikir**

### E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan metode atau cara yang digunakan sebagai

patokan dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah.<sup>24</sup> Penelitian dengan menggunakan metode sejarah dapat menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial dalam masyarakat dalam bentuk analisis dan uraian yang mendalam. Suatu fenomena atau keadaan yang nyata yaitu mengenai: **Dikia Rabano: Pelestarian Budaya di Nagari Koto Rajo Kabupaten Pasaman 1987-2019.**

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam metode sejarah :

### 1) Heuristik

Heuristik berarti menemukan atau mencari sumber-sumber sejarah untuk bisa mengetahui semua kejadian atau peristiwa dari masa lalu, yang relevan dengan penelitian. Dalam kegiatan ini tahapan yang dilakukan peneliti adalah observasi dan wawancara. Sumber sejarah harusnya bisa komplit dan teliti secara benar baik itu sumber lisan, tertulis, maupun benda.<sup>25</sup>

Dalam tahap ini peneliti menggunakan dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penulis peroleh secara langsung melalui studi arsip dan studi lapangan di Kantor Wali Nagari Koto Rajo, di Kantor KAN Koto Rajo dan kediaman ketua tim Dikia Rabano Nagari Koto Rajo dan beberapa anggota lainnya. Arsip berupa foto pertunjukan, dokumen pelestarian, surat undangan

---

<sup>24</sup> Wulan Sukmana. "Metode Penelitian Sejarah" *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran Universitas Lambung Mngkurat* Vol 1 No 2 Tahun 2021, hlm 1

<sup>25</sup> Dudong Abdurrahman. 2011. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, hlm 108-110

pertunjukan, catatan keuangan, piagam penghargaan, piala penghargaan, kitab lantunan sholawat dan sebagainya. Kedua, sumber sekunder yaitu studi kepustakaan seperti buku, skripsi, artikel jurnal, yang relevan yang dilakukan dipergustakaan terdekat ataupun secara online. Untuk memperoleh sumber lisan dilakukan wawancara, terhadap tokoh-tokoh masyarakat yaitu ketua KAN Koto Rajo, anggota Dikia Rabano, masyarakat dan perangkat pemerintahan yang terkait.

## **2) Kritik Sumber**

Kritik sumber merupakan metode yang digunakan untuk menyaring data dan menghasilkan fakta yang dapat diandalkan. Dalam pendekatan ini, terdapat dua tahapan penelitian yang sangat penting, yakni kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal adalah proses yang bertujuan untuk menilai keakuratan data atau sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memverifikasi sejauh mana data yang ditemukan dapat diandalkan dan sesuai dengan konteks historisnya. Sementara kritik eksternal adalah tahap yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kepalsuan atau ketidakberpihakan sumber yang digunakan dalam penelitian. Hal ini mencakup penilaian terhadap motif, kepentingan atau bias yang mungkin muncul dari sumber tersebut.<sup>26</sup> Penting untuk mencatat bahwa sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah harus mengikuti standar ketat dalam proses kritik sumber ini. menyusun dan menganalisis sumber dengan cermat adalah kunci dalam memastikan integritas hasil penelitian sejarah yang akurat.

---

<sup>26</sup> Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit ombak, hlm 72

### **3) Interpretasi**

Interpretasi adalah proses penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh melalui berbagai sumber, termasuk buku-buku yang relevan dengan topic yang dibahas, arsip serta hasil penelitian lapangan dapat dikaitkan dengan informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tertentu, sehingga hasil penelitian dapat disusun menjadi suatu kesimpulan yang kuat. Peneliti juga memiliki kemungkinan untuk mengintegrasikan data hasil wawancara ke dalam proses interpretasi. Dengan demikian, berbagai sumber informasi dapat digunakan untuk mendukung dan memperkaya pemahaman sejarah, dan kesimpulan yang diambil menjadi lebih kokoh dan komprehensif.<sup>27</sup>

### **4) Historiografi**

Historiografi adalah hasil atau karya dalam penulisan sejarah. Metode ini merupakan tahapan akhir dari metode sejarah. Historiografi disini merupakan laporan akhir sama dengan laporan penelitian ilmiah yang menguraikan fakta dengan kronologis/diakronik dan sistematis. Penelitian sejarah itu harusnya mampu menguraikan gambaran jelas mengenai proses penelitian sejarah sejak awal pertama sampai dengan tahap akhir. Dalam konteks historiografi, penulisan sejarah berperan sebagai narrator yang menggabungkan berbagai sumber dan bukti untuk menciptakan narasi sejarah yang kohesif. Adanya pendekatan kronologi/diakronik dan sistematis

---

<sup>27</sup> Wasino & Endah. 2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Semarang: Magnum Pustaka Utama, hlm 99

membantu menata informasi sehingga dapat dipahami secara kontekstual, dengan demikian, historiografi bukan hanya sekedar penyajian berurutan peristiwa, tetapi juga upaya merangkai makna dan interpretasi dan fakta-fakta yang ada.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Irwanto, D. & Alian, S. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher Yogyakarta, hlm 10